

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sampai saat ini pendidikan masih diyakini sebagai salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan di dunia pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan maupun latihan yang diberikan oleh seseorang yang telah dewasa maupun yang mempunyai pengetahuan yang lebih untuk diberikan kepada orang lain yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti.

Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga formal yang memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja di dalamnya. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kinerja seorang tenaga pendidik atau biasa disebut dengan guru.

Untuk menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dibutuhkan guru yang kompeten. Sebagaimana yang telah

diungkapkan Moh. Uzer Usman (2013, hlm. 9) “Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.”

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting dalam menentukan hasil akhir dari proses belajar mengajar.

Kinerja mengajar seorang guru sangat menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Diantaranya harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran, menguasai bahan ajar, mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Adams & Decey (dalam Usman, 2013, hlm. 9) :

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal diantaranya guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, menguasai bahan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 bab xi pasal 39 ayat 2 dikatakan bahwa :

Guru sebagai pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah dijelaskan mengenai peranan, kemampuan dan tugas dari seorang guru, maka jelas bahwa profesi guru tidak bisa dilakukan oleh

sembarang orang. Hal ini juga diperjelas oleh pendapat Moh. Uzer Usman (2013, hlm.6):

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Pengertian guru sebagai profesi juga dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, dalam bab 1 pasal 1 disebutkan sebagai berikut :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan, bahwa peran guru sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Kualitas pengajaran ditentukan oleh guru dan siswa yang saling berinteraksi didalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar secara efektif dengan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif di kelas, dalam kata lain memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih demokratis. Dalam hal ini, kinerja mengajar guru sangatlah diperlukan untuk membantu keberhasilan setiap upaya pendidikan.

Untuk membantu dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, maka diperlukan supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. Fungsi supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan sebuah pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk memperbaiki kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan hal tersebut, Oteng Sutisna (dalam Suhardan 2010, hlm. 27) mengemukakan bahwa “Supervisi menekankan kepada pemberian bantuan, pelayanan atau jasa kepada guru (dan personil pendidikan lainnya) dengan

maksud untuk meningkatkan kemampuan dan melalui itu meningkatkan kualitas pendidikan.”

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik. Oteng Sutisna (dalam Suhardan, 2010, hlm. 19) menyatakan bahwa “tujuan utama supervisi adalah untuk membantu guru memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar dan melalui ini meningkatkan efisiensi, efektivitas kualitas pendidikan.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah bentuk bimbingan, arahan dan pemberian bantuan dari kepala sekolah untuk guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengajar, dengan kata lain dikenal dengan istilah supervisi akademik. Hal tersebut juga diungkapkan Djam’an Satori (dalam Suhardan 2010, hlm. 26) “supervisi akademik adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran.”

Pernyataan yang sama juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah memiliki beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi, yang kegiatannya terdiri dari:

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.

Supervisi akademik kepala sekolah sangat diperlukan khususnya untuk perbaikan kinerja mengajar yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Selain sebagai seorang supervisor, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang pemimpin, yang sangat berpengaruh dalam

membantu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam pengelolaan pendidikan yang membawa dan menentukan arah serta tujuan sekolah yang dipimpinnya. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah juga dijelaskan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010, hlm. 138) :

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu menstimulus guru-guru untuk mengembangkan metode dan prosedur pengajaran. Ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid, ia harus mampu juga menilai sifat dan kemampuan guru, sehingga kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan guru.

Dijelaskan kembali oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2010, hlm. 137), bahwa “fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik.” Seperti yang telah dijelaskan bahwa fungsi kepala sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar. Situasi belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat dengan mudah dipahami oleh murid adalah situasi yang diinginkan oleh setiap guru.

Oleh karena itu, kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Kinerja mengajar seorang guru adalah tingkat pencapaian hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan keprofesiannya dalam bidang kependidikan. Hal tersebut dikarenakan kinerja mengajar guru akan terus meningkat jika kepala sekolah rutin menjalankan kegiatan supervisi akademik. Karena dengan supervisi akademik kepala sekolah, para guru akan merasakan adanya pengawasan dan dilanjutkan dengan pembinaan dari kepala sekolah apabila guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, penulis

menemukan beberapa fenomena yang terjadi, bahwa pada kenyataannya masih terdapat guru yang tidak bersungguh-sungguh dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan bahan ajar, yang diakui isinya sama dari tahun ke tahun. Guru berpendapat bahwa dari tahun ke tahun, murid yang mengikuti pembelajaran akan berbeda setiap tahunnya. Karena tidak ada pengawasan dan teguran dari kepala sekolah, maka guru tidak memperbaiki dan mengganti RPP setiap tahunnya.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak berpedoman kepada RPP dan memilih memberikan materi pelajaran sesuai keinginannya saja. Dalam proses belajar mengajar beberapa guru, khususnya guru senior masih menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi. Sumber belajar hanya berdasarkan kepada buku paket/modul, hanya sesekali saja menggunakan alat peraga karena beberapa guru mengaku bahwa masih merasa kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran.

Selain fenomena mengenai kinerja mengajar guru, penulis juga menemukan fenomena masalah terkait dengan supervisi kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kegiatan belajar mengajar tidak dengan kunjungan kelas melainkan dengan pemantauan diluar kelas itupun sekedar melihat sekilas dari balik pintu atau jendela. Kepala sekolah mengatakan bahwa supervisi dilakukan lebih terpusat kepada para guru senior, sedangkan penilaian kinerja guru junior dilakukan oleh guru senior. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah sibuk dengan kegiatan diluar jabatannya sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listiani Rita Hartini dengan judul “kinerja mengajar guru di Kota Administrasi Jakarta Barat” yang dikutip dalam artikel Administrasi Pendidikan (2012), bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi berbagai macam faktor, diantaranya faktor motivasi berprestasi, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan kompensasi. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik mempunyai pengaruh yang paling dominan dan

menyeluruh terhadap peningkatan kinerja mengajar guru. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas secara rutin dapat meningkatkan kinerja professional guru ternyata berpola linear dan positif. Kontribusi linear dan positif ini juga berarti diperbaiki oleh kegiatan supervisi akademik sendiri yang dilakukan pengawas sekolah meningkat. Artinya dilakukan dengan konsisten dan berkesinambungan maka akan meningkat pula kinerja guru yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta berakhir pada peningkatan mutu pendidikan, meskipun angka korelasi amat sangat kuat dengan tingkat kontribusi sebesar 47,9%.

Sejalan dengan itu, Mangkunegara dan Hubies (2007, hlm. 160) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, diantaranya :

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kinerja mengajar guru diantaranya faktor internal dan eksternal individu. Faktor intrinsik terdiri dari pendidikan, pengalaman, motivasi, kesehatan, usia, keterampilan emosi, dan spiritual. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari kepemimpinan, komunikasi, kompensasi, supervisi, fasilitas, pelatihan, beban kerja, prosedur kerja, *reward*, *punishment*.

Diantara beberapa faktor tersebut, faktor yang berperan penting dalam kinerja mengajar guru adalah supervisi. Menurut Suharsimi Arikunto (2004, hlm. 5) :

Kegiatan supervisi sesuai dengan konsep pengertiannya, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu supervisi akademik, dan supervisi administrasi. Supervisi akademik adalah supervisi menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.

Untuk lebih memperjelas, dibawah ini digambarkan pemetaannya.





Gambar 1.1
Faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, serta mengingat bagaimana pentingnya kinerja mengajar guru, dalam hal ini peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN BANJARAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran?”. Rumusan masalah ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah pada guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran ?
2. Bagaimana kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran?
3. Seberapa besar pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan memperoleh gambaran umum Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran.

2. Tujuan Khusus

1. Terdeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran;
2. Terdeskripsikan pelaksanaan kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran;
3. Teranalisisnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Segi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu administrasi pendidikan dan memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran.

2. Segi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif kepada pihak sekolah dalam mengoptimalkan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya, dan umumnya untuk peneliti selanjutnya agar lebih memahami konsep pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru.

E. Struktur Organisasi

Dalam penulisan skripsi ini, secara umum struktur atau sistematika skripsi terdiri dari lima bab. Pada bab satu membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikai penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Sedangkan dalam bab dua secara umum membahas tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan teori dari para ahli tentang supervisi akademik dan kinerja mengajar guru, serta pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar guru.

Dalam bab tiga membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Pada bab empat ini membahas meliputi temuan dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan pada bab terakhir yaitu bab lima membahas simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Banjaran.”